

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA METODE PENELITIAN**

M Teguh Saefuddin<sup>1</sup>, Tia Norma Wulan<sup>2</sup>, Savira<sup>3</sup> dan Dase Erwin Juansah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sultan Ageung Tirtayasa

[1m.teguh.saefuddin@gmail.com](mailto:m.teguh.saefuddin@gmail.com), [2tia.bbplkserang@gmail.com](mailto:tia.bbplkserang@gmail.com),

[3saviramyvira28@gmail.com](mailto:saviramyvira28@gmail.com), [4daseerwin77@untirta.ac.id](mailto:daseerwin77@untirta.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Research is a systematic process carried out to gain an in-depth understanding of a topic or phenomenon. In carrying out research, data collection is an important step in obtaining the necessary information. Appropriate data collection techniques and valid research instruments play an important role in producing accurate and reliable data. During the early 20th century, a number of researchers and philosophers urged a revision of the research approaches that had dominated scientific research. In research, there are two main approaches that are often used, namely qualitative research and quantitative research. Qualitative research aims to understand phenomena in depth through interpretation and descriptive analysis, while quantitative research aims to measure and analyze data statistically. Research methods commonly used by students consist of Qualitative, Quantitative, Research and Development and mixed methods. However, what is very often found is research methods using qualitative and quantitative approaches. The data collection technique in this paper uses documentation, where the author collects references in the form of books and journals that speak to the theme of this paper, then the author analyzes these books and journals to draw conclusions that speak to the research theme. Basic research generally uses experimental methods and qualitative approaches. Meanwhile, applied research uses experimental methods. Even though some of the figures above divide educational research into several methods, none of these methods is always better than the others because the methods used in a research are determined by the nature of the problem and the type of data required.*

*Keywords: Kuantitatif, Kualitatif*

### **ABSTRAK**

Penelitian merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu topik atau fenomena. Dalam menjalankan penelitian, pengumpulan data menjadi langkah penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid sangat berperan dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Selama awal abad ke-20, sejumlah peneliti dan filosof mendesak untuk merevisi pendekatan penelitian yang selama ini mendominasi penelitian ilmiah. Dalam penelitian, terdapat dua pendekatan utama yang sering digunakan, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi dan analisis deskriptif, sedangkan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik. Metode penelitian yang umum dilakukan mahasiswa terdiri dari Kualitatif, kuantitatif, Research and Development dan mix

metode. Akan tetapi yang sangat sering dijumpai adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam makalah ini dengan menggunakan dokumentasi, dimana penulis mengumpulkan referensi berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema makalah ini, selanjutnya penulis menganalisis buku-buku dan jurnal tersebut untuk ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan tema penelitian. Basic research pada umumnya menggunakan metode eksperimen dan pendekatan kualitatif. Sedangkan applied research menggunakan metode eksperimen. Meski beberapa tokoh di atas tadi membagi penelitian pendidikan ke dalam beberapa metode, namun tak satu pun metode-metode tersebut selalu lebih baik dari pada yang lain karena metode yang digunakan dalam suatu penelitian ditentukan oleh sifat persoalannya dan jenis data yang diperlukan.

Kata Kunci: Kuantitatif, Kualitatif

### **A. Pendahuluan**

Penelitian merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu topik atau fenomena. Dalam menjalankan penelitian, pengumpulan data menjadi langkah penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid sangat berperan dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Dalam penelitian, terdapat dua pendekatan utama yang sering digunakan, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi dan analisis deskriptif, sedangkan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan

menganalisis data secara statistik (Creswell, 2014).

Selama awal abad ke-20, sejumlah peneliti dan filosof mendesak untuk merevisi pendekatan penelitian yang selama ini mendominasi penelitian ilmiah. Mereka mengkritik pendekatan penelitian yang selama ini digunakan, yang berhaluan positivis, atau kuantitatif. Metode positivis dianggap tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Baden dan Major, 2010: 1).

Orientasi kuantitatif masih dihormati meskipun ada beberapa keterbatasan. Ilmu penomoran umumnya dianggap lebih baik daripada memaknai (memaknai) dan menyelidiki fenomena secara mendalam (Berg, 2001: 2). Misalnya, karena ilmu ekonomi cenderung matematis dan menggunakan banyak

teknik perhitungan kompleks, beberapa orang lebih suka menganggapnya sebagai ilmu teknik daripada ilmu sosial. Meskipun demikian, ChamleeWright (2010) menggambarkan ekonomi sebagai salah satu aspek yang paling kompleks dari fenomena sosial.

Metode penelitian yang umum dilakukan mahasiswa terdiri dari Kualitatif, kuantitatif, Research and Development dan mix methode. Akan tetapi yang sangat sering dijumpai adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Oleh karena itu tulisan ini akan membahas tentang Teknik pengumpulan data pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas..

## **B. Metode Penelitian**

Kajian kepustakaan adalah proses sistematis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan

sistematis melibatkan pengembangan protokol penelitian, pencarian literatur yang komprehensif, evaluasi kualitas literatur, dan analisis temuan yang terintegrasi. Kajian kepustakaan merupakan proses sistematis dan kritis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, dan memberikan landasan teoritis yang kokoh bagi penelitian yang akan dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam makalah ini dengan menggunakan dokumentasi, dimana penulis mengumpulkan referensi berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema makalah ini, selanjutnya penulis menganalisis buku-buku dan jurnal tersebut untuk ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dalam makalah ini menggunakan reduksi data, yakni penyederhanaan data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya penyajian data, yakni menyajikan data-data yang telah direduksi sebelumnya, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan yang berkaitan dengan tema makalah.

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan.

Studi kepustakaan adalah teknik analisis dengan menelaah literatur, catatan, laporan terkait dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Penelitian dilakukan dengan menggali sumber yang menjelaskan perbedaan teknik pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif atau penjelasan di antara keduanya secara parsial.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data berasal dari kata jamak "datum", yang berasal dari bahasa Latin dan berarti "Sesuatu yang diberikan". Data dapat berarti suatu fakta yang dapat diwakili dengan kode, simbol, angka, dan jenis tambahan lainnya (M Makbul, 2021). Suharsimi mengatakan bahwa data adalah hasil catatan peneliti dalam bentuk kata dan angka. Sedangkan pendapat lain yang mengatakan bahwa data adalah semua hasil pengukuran atau observasi yang telah dicatat untuk tujuan tertentu; atau data dapat berarti fakta dari suatu objek yang diamati dalam bentuk kata dan angka. Dari perspektif statistika, data didefinisikan sebagai kumpulan fakta yang dikumpulkan dari suatu pengukuran dan digunakan untuk

membuat kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang didasarkan pada data dan fakta adalah hasil dari pengambilan keputusan yang baik yang akurat: untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan alat ukur atau instrumen yang baik. Alat ukur atau instrumen yang baik adalah yang valid dan dapat diandalkan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdiri dari semua fakta, kata, dan angka yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi penelitian.

Peneliti dapat menggunakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data. Metode ini dapat digunakan secara terpisah dari metode analisis data, atau bahkan dapat dianggap sebagai komponen utama dari metode analisis data. Data penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, dan kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan atau keputusan.

Data kualitatif adalah deskripsi yang ditulis atau lisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Taylor dan Bogdan, 1984). Yang pertama adalah hasil pengamatan, yang merupakan penjelasan rinci tentang situasi, peristiwa, interaksi,

dan tingkah laku yang diamati di lapangan. Yang kedua adalah hasil pembicaraan, yang merupakan kutipan langsung dari pernyataan orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam situasi tertentu (Patton, 1990).

Ada beberapa hal yang membedakan data kuantitatif dan kualitatif (Sitorus, 1998):

1. Uraian mendalam, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus adalah contoh data kualitatif yang berasal dari dunia empiris. Data ini dikumpulkan sebagai cerita terbuka (open-ended narrative) tanpa mencoba mencocokkan suatu gejala. Dengan kategori baku yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti yang ditunjukkan dalam jawaban kuesioner.

2. Data kualitatif terdiri dari kompilasi frasa yang diucapkan oleh subjek penelitian dalam bahasa aslinya. Menurut makna kehidupan, pengalaman, dan interaksi sosial subyek penelitian, pengalaman orang dibahas secara menyeluruh. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat dari perspektif individu. Ini tidak sama dengan penelitian kuantitatif, di mana pengalaman responden dimasukkan ke dalam

kategori yang dibuat oleh peneliti sendiri.

3. Data kualitatif lebih rinci, mendalam, dan panjang sehingga bersifat spesifik. Akibatnya, analisis data kualitatif terutama ditujukan untuk meringkas dan menyatukan data dalam alur analisis yang mudah dipahami oleh orang lain. Data kualitatif berbeda dari data kuantitatif, yang lebih sistematis, terbakukan, dan mudah diakses.

a. FGD

Fokus Grup Diskusi (FGD) adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Karena itu, FGD dilakukan untuk mengumpulkan data tertentu daripada menyeminasi informasi atau membuat keputusan.

Jadi, ketika mereka memilih untuk menggunakannya, setiap penyelenggara Focus Group Discussion (FGD) harus merumuskan atau menetapkan data yang akan dikumpulkan. Pada dasarnya, FGD adalah wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan sekelompok orang pada waktu yang sama, bukan terpisah (Afrizal, 2014).

b. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera

untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari Teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti (Ulfatin, 2014).

#### c. Metode etnografi

Etnografi bukanlah satu satunya pendekatan di dalam penelitian kualitatif. Beragam pendekatan seperti feno-menologi, etnometodologi, grounded research, studi kasus, analisis wacana juga merupakan bagian dari metodologi kualitatif. Di sini, tugas penelitilah yang harus cermat memilih pendekatan yang relevan dengan

setiing penelitiannya. Etnografi memiliki karakteristik yang khas seperti keterlibatan penuh peneliti, mengeksplor budaya masyarakat, dan membutuhkan kedalaman pemaparan data. Hal ini sejalan dengan Marvasti (2004: 35-36) dalam karyanya "Qualitative Research

In Sociology" menekankan tiga dimensi etnografi yaitu keterlibatan dan partisipasi dalam topik yang dipelajari, perhatian terhadap konteks sosial pengumpulan data, dan kepekaan terhadap bagaimana subjek peneliti direpresentasikan dalam teks penelitian. Bagi etnografer, temuan penelitian tidak dapat dipisahkan dari lokasi tertentu (spesifik) dan lingkungan di mana data penelitian dikumpulkan. 'Sebuah studi menjadi etnografi ketika peneliti lapangan menghubungkan fakta dengan latar belakang yang mendasari fakta yang terjadi terutama dalam kaitannya dengan kontintensi sejarah dan budaya'. Dengan kata lain, studi tidak akan dianggap etnografi jika mengabaikan konteks dan kondisi terkait di mana tindakan dan pernyataan orang yang diamati dan dicatat.

#### d. Wawancara

Wawancara mendalam ialah temu muka berulang antara peneliti

dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri (Taylor dan Bogdan, 1984). Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur (Rachmawati, 2007).

a) Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandard, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.

b) Wawancara semi berstruktur, wawancara ini dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama ada tiap partisipan bergantung pada proses

wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan.

c) Wawancara berstruktur atau berstandard. Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis.

d) Wawancara kelompok. Wawancara kelompok merupakan instrumen yang berharga untuk peneliti yang berfokus pada normalitas kelompok atau dinamika seputar isu yang ingin diteliti

e) Faktor prosedural/ struktural, dimensi prosedural bersandar pada wawancara yang bersifat natural antara peneliti dan partisipan atau disebut juga wawancara tidak berstruktur.

f) Faktor kontekstual. Dimensi kontekstual mencakupi jumlah isu. Pertama, terminology yang di dalam wawancara dianggap penting. Kedua, konteks wawancara yang berdampak pada penilaian respon.

Situasi wawancara akan mempengaruhi derajat keumuman informasi yang diperoleh dari responden/informan. Semakin formal, maka semakin tinggi derajat keumuman informasi. Berdasarkan derajat keumuman, informasi yang terdapat dalam masyarakat dapat terbagi dalam empat jenis (Wolters, 1979):

1. Informasi umum, yaitu informasi yang diketahui dan dapat dibicarakan oleh siapapun, misalnya berita surat kabar.

2. Informasi kepercayaan, yaitu informasi yang diberikan atas dasar kepercayaan, misalnya tentang konflik di desa. Jika peneliti memperoleh informasi ini, maka ia harus melindungi identitas responden/informannya.

3. Informasi rahasia, yaitu informasi yang hanya diketahui oleh anggota suatu kelompok eksklusif, sehingga sukar diperoleh. Untuk memperoleh informasi rahasia, peneliti harus mampu masuk ke dalam lingkaran kelompok eksklusif tersebut.

4. Informasi pribadi, yaitu rahasia pribadi yang sangat jarang dibicarakan. Peneliti harus memperlakukan informasi ini dengan hormat.

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif (Ulfatin, 2014).

Petunjuk untuk membangun situasi wawancara yang kondusif:

a. Tidak menghakimi. Pewawancara harus menahan diri untuk menilai responden/informan secara negatif, dan menerima mereka apa adanya. Tenteramkanlah hati mereka saat mengungkapkan informasi yang bersifat personal atau memalukan. Sampaikan pengertian dan empati, misalnya "Saya dapat memakluminya", sehingga mereka bersedia mengungkapkannya informasi secara terbuka.

b. Biarkan mereka bicara. Ketika responden/informan berbicara panjang lebar tentang hal-hal yang tidak bersangkutan paut dengan topik penelitian, peneliti perlu berusaha untuk tidak memotongnya, apalagi pada wawancara pendahuluan.



Mereka dapat diarahkan dengan cara, misalnya peneliti berhenti manggutmanggut, atau mengalihkan topik pembicaraan pada waktu jeda bicara. Sebaliknya, ketika responden/informan mulai bicara tentang hal penting bagi studi, biarkan pembicaraan mengalir. Berikan respons positif lewat gerakan tubuh atau pertanyaan yang relevan.

c. Berikan perhatian. Pewawancara harus menunjukkan perhatian serius kepada apa saja yang dikatakan responden/informan. Peneliti juga harus mengetahui kapan dan bagaimana menggali maupun mengemukakan pertanyaan yang mengena.

Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, Dan menampilkan data dalam bentuk numerik dari pada naratif. Metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan pendekatan dalam metode penelitian psikologi yang melakukan pengujian terhadap teori melalui studi terhadap hubungan variabel-variabel tertentu. Berbeda dengan kualitatif yang cenderung melihat kedalaman suatu peristiwa, pendekatan kuantitatif cenderung

menyimplifikasi permasalahan dengan mengubah fenomena menjadi angka yang kemudian bisa dianalisis menggunakan statistika (Neuman, 2014, p. 17). Metode pengumpulan data kuantitatif yang paling jamak digunakan dalam riset psikologi di Indonesia adalah survei dan eksperimen. Metode survei umum digunakan terutama ketika seorang peneliti ingin melihat gambaran situasi/variabel tertentu di dalam populasi melalui data yang diperoleh dari sampel tertentu yang mewakili populasi tersebut (Fowler, 2014, PP. 1-3).

Menurut (Apriliawati, 2020) Experience Sampling Methods (ESM) atau diary study adalah metode pengambilan data yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu menggunakan alat yang khusus dirancang untuk diaplikasikan dan dilakukan kegiatan sehari-hari subyek (Scollon et al., 2003). ESM merupakan metode pengumpulan data yang unik karena data yang diperoleh bisa lebih mendekati pengalaman hidup partisipan (Scollon et al., 2003). Penggunaan ESM dalam penelitian psikologi dinilai cukup menjanjikan karena, jika dibanding dengan single-time measurement tool (skala pengukuran pada umumnya),

ESM bisa menggali lebih banyak informasi dan bisa meminimalisir munculnya memory/recall bias (Scollon et al., 2003). ESM juga mungkin digunakan untuk pendekatan penelitian idiographic (bersifat longitudinal mempelajari interaksi within subjek dalam jangka waktu tertentu) maupun nomothetic (bersifat menggeneralisir suatu peristiwa) (Trull & Ebner-Priemer, 2009).

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yakni (1) ilmu-ilmu keras, (2) focus 'ringkas' dan sempit, (3) reduksionistik, (4) penalaran logis dan deduktif, (6) basis pengetahuan : hubungan sebab akibat (7) menguji teori, (8) kontrol atas variable, (9) instrument, (10) elemen dasar analisis : angka, (11) analisis statistik data, (12) generalisasi. agian ini menyajikan hasil penelitian/ atau hasil pemikiran. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. Usahakan untuk menampilkannya

seringkas dan sekomprensif mungkin.

Metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik juga dapat ditempatkan dalam satu garis kontinum. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tetentu

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan peneliti) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)

Metode analisis statistik menurut Hadi (2015) adalah cara untuk mengolah data dan kesimpulan teliti serta Keputusan yang logic dari pengolahan data. Hal yang sama dinyatakan Irianto (2014) bahwa statistic adalah sekumpulan Teknik maupun aturan-aturan yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan (analisis), penarikan kesimpulan atas data-data yang berbentuk angka dengan suatu asumsi-asumsi tertentu. Adapun tujuan analisis statistic diperlukan

sebagai Upaya untuk menghasilkan informasi yang komprehensif atas pembuatan Keputusan atau kesimpulan dalam menganalisis suatu masalah. --ecara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menarik kesimpulan yang bahwa metode penelitian pendidikan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, berupa pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian pendidikan secara metode diklasifikasikan menjadi penelitian dasar, pengembangan (R&D) dan terapan, sedangkan berdasarkan tingkat kealamiahannya tempat penelitian, metode penelitian dibagi menjadi eksperimen, survei, Naturalistik.

Setiap pendekatan penelitian mempunyai metode penelitian masing-masing, misalnya jenis

pendekatan penelitian yang menggunakan metode survey dan eksperimen adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan metode naturalistik. Basic research pada umumnya menggunakan metode eksperimen dan pendekatan kualitatif. Sedangkan applied research menggunakan metode eksperimen. Meski beberapa tokoh di atas tadi membagi penelitian pendidikan ke dalam beberapa metode, namun tak satu pun metode-metode tersebut selalu lebih baik dari pada yang lain karena metode yang digunakan dalam suatu penelitian ditentukan oleh sifat persoalannya dan jenis data yang diperlukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anufia, T. A. dan B. (n.d.). Instrumen Pengumpulan Data. 1–20.
- Apriliawati, D. (2020). Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 2(2), 79–89.  
<https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200007>
- Assyakurrohman, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.

- <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. Higher Education Research Methodology. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Data, A. (2014). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Persegi Panjang. *Jurnal Pendidikan MIPA Susunan Redaksi*, 4(2), 11.
- Djollong, A. F. (2014). TEHNIK PELAKSANAAN PENELITIAN KUANTITATIF(Technique Of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Effendi, R., & Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1814–1819. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.640>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/ejep.v3i2.46>
- Gunawan, I., & Hasanah, H. (2019). Kuantitatif Imam Gunawan. *At-Taqaddum*, 8(1), 29.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- lii, B. A. B. (2002). *Jurnal metode Penelitina Kualitatif*. 50–61.
- Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2011). Pendekatan Kuantitatif. Materi Pokok Metode Penelitian Kuantitatif, 1–19. <http://repository.ut.ac.id/4598/2/SO/SI4311-M1.pdf>
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.
- Malang, U. M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar ( Studi Literatur ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1526–1539. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/618/545>
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.*(Tersedia Di <Http://Komunikasi.Uinsgd.Ac.Id>), 1–29.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sugiyono. (2013). Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian. 1, 1–9.

UMAR, N. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Google Books, April 2022, 110.

Windiani, & Farida Nurul. (2016). Menggunakan Metode Etmografi dalam Penelitian Sosial. Dimensi, 9(2), 87–92.odgson, J., &